

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID KELAS III
SD NEGERI LATSARI TUBAN**

Nadhin Nazhela Putri¹, Sri Cacik², Novita Dewi³

^{1,2}PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

³UPT SD Negeri Latsari Tuban

1nadhinnazhela@gmail.com, 2sricacik.mpd@gmail.com,

3novitadewi231176@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes of Grade III-B students at UPT SD Negeri Latsari Tuban through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model. This study is a Classroom Action Research (CAR) project conducted over two cycles, with each cycle comprising four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were the 27 students of Grade III-B at UPT SD Negeri Latsari Tuban. Data collection techniques included learning outcome tests, student activity observation sheets, and teacher performance observation sheets. The results indicate a significant improvement in mathematics learning outcomes. In the initial condition (pre-cycle), the student mastery rate was only 37%. Following the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model, the mastery rate rose to 67% in Cycle I and reached the success indicator of 93% in Cycle II. Thus, the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model is proven to effectively improve the mathematics learning outcomes of Grade III-B students at UPT SD Negeri Latsari Tuban..

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), cooperative learning, learning outcomes, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III B UPT SD Negeri Latsari Tuban melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas III B UPT SD Negeri Latsari Tuban yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas murid, dan lembar observasi kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika secara signifikan. Pada kondisi awal (prasiklus), ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37%. Setelah

diterapkannya model pembelajaran cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT) dapat diperoleh ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan pada Siklus I menjadi 67% dan mencapai indikator keberhasilan pada Siklus II sebesar 93%. Dengan demikian, penerapan model cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban secara efektif.

Kata Kunci: *Numbered Heads Together* (NHT), *cooperative learning*, hasil belajar, matematika.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam mengoptimalkan potensi murid yang berkaitan dengan perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Wahyumiani (2023) menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses terarah untuk membimbing murid dalam membentuk kepribadian dan kemampuannya menuju kedewasaan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Pendidikan bukan sekadar proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter dan potensi generasi penerus bangsa agar siap menghadapi era transformasi zaman. Secara holistik, implementasi pendidikan saat ini terintegrasi dengan berbagai elemen pembelajaran guna mewujudkan dimensi profil lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Sejalan

dengan hal tersebut, lembaga pendidikan memegang peranan krusial dalam menyediakan pembelajaran yang berkualitas demi melahirkan sumber daya manusia yang berintegritas dan berwawasan luas. Salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya mewujudkan proses pembelajaran bermakna adalah UPT SD Negeri Latsari Tuban, sebagaimana diterapkan dalam pembelajaran matematika.

Mata pelajaran Matematika di jenjang sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Susanto, 2016). Matematika melatih murid untuk membangun pemahaman dan memecahkan permasalahan yang bersifat abstrak menjadi konsep konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Murid kelas III pada jenjang Sekolah Dasar umumnya berada pada rentang usia

8–9 tahun, yang menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget tergolong dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, kemampuan berpikir logis murid dapat berkembang secara maksimal apabila dibantu oleh objek-objek nyata, media konseptual, atau model pembelajaran yang memfasilitasi interaksi langsung. Namun pada kenyataannya, Matematika kerap dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dipahami oleh murid kelas III B UPT SD Negeri Latsari Tuban.

Permasalahan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi awal (pra-siklus) yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika murid kelas III B masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 75. Dari keseluruhan sebanyak 27 murid, terdapat 17 murid dengan persentase sebesar 63% belum mencapai ketuntasan belajar, dan hanya terdapat 10 murid dengan persentase sebesar 37% yang berhasil memenuhi KKTP dengan nilai rata-rata kelas sebesar 59,26. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran

konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*). Dengan adanya hal ini, berdampak pada murid yang cenderung pasif serta kurang memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahamannya dalam kegiatan belajar. Kondisi ini menyebabkan murid kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika berkaitan dengan materi unsur bangun datar secara mendalam dan bermakna.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan atau model pembelajaran inovatif yang mampu mengubah suasana kelas menjadi lebih interaktif, mendorong kerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar, baik secara individu maupun kelompok (Kaharuddin, 2020). Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) guna mendorong partisipasi aktif murid serta meningkatkan hasil belajar secara optimal (Shoimin, 2021). Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk memengaruhi pola interaksi

murid melalui empat tahapan, yaitu penomoran (*numbering*), mengajukan pertanyaan (*questioning*), berpikir bersama (*heads together*), menjawab (*answering*), dan menyimpulkan (*generalization*). Melalui tahapan *heads together*, setiap murid dalam kelompok dituntut untuk saling memastikan seluruh anggotanya dapat memahami jawaban yang benar. Selanjutnya, mekanisme pemanggilan nomor secara acak mendorong kesiapan dan keberanian murid dalam menyampaikan hasil diskusi, sehingga tanggung jawab individu dan keterlibatan aktif murid dapat meningkat secara signifikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar murid. Penelitian oleh (Birillina & Hartatik, 2019) menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar. Penelitian oleh Masita (2022) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam mengatasi hambatan

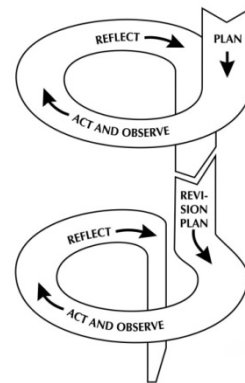
belajar serta mampu meningkatkan ketuntasan belajar murid pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Apriani (2023) menjelaskan bahwa penerapan model NHT dapat mendorong semangat, kerja sama anggota dalam kelompok, serta meningkatkan prestasi belajar matematika secara optimal di Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan potensi solusi di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III B UPT SD Negeri Latsari Tuban melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang mencakup siklus perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), serta refleksi (*reflect*) (Machali, 2022). Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dirumuskan dalam karya ilmiah berkonsep PTK dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Matematika Murid Kelas III di UPT SD Negeri Latsari Tuban". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru sebagai referensi model pembelajaran inovatif, bagi murid dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika, serta bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart, yang meliputi empat tahapan berupa perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dengan menerapkan empat tahapan yang dipandang dalam satu siklus (Sulistiyo, 2023). Dalam implementasinya, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban dengan indikator keberhasilan memperoleh ketuntasan belajar $\geq 80\%$.



Gambar 1 Skema PTK Model Kemmis & McTaggart

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Latsari Tuban selama 2 bulan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban dengan jumlah keseluruhan sebanyak 27 murid yang terdiri dari 12 murid perempuan dan 15 murid laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data terkait aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif murid dan teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data sekunder yang

membantu peneliti dalam memahami kondisi serta proses pembelajaran secara menyeluruh.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (Borolla, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa, lembar observasi, tes hasil belajar, lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk memandu peneliti pada saat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas III B menggunakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Instrumen tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman murid terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian lembar dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi berupa data kelas, foto kegiatan selama penelitian, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pengamatan

pada aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid.dengan kategori individu dan klasikal. Kategori hasil belajar individu dapat menggunakan rumus persentase berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Perhitungan nilai individu tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang dimiliki masing-masing murid. Adapun kriteria yang digunakan berdasarkan rumus tersebut ialah (0-74) menunjukkan murid yang belum tuntas dan (75-100) menunjukkan murid yang telah tuntas belajar. Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dilakukan dengan membagi jumlah murid yang tuntas dengan jumlah seluruh murid kemudian dikalikan 100%. Dengan melihat hasil ketuntasan belajar murid secara individu maupun klasikal, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh murid. Kriteria tingkat keberhasilan belajar murid dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Murid secara Klasikal

Tingkat Keberhasilan %	Kategori
---------------------------	----------

100 % - 80 %	Sangat Baik
60 % - 79 %	Baik
40 % - 59 %	Cukup
20 % - 39 %	Kurang
0 % - 19 %	Sangat Kurang

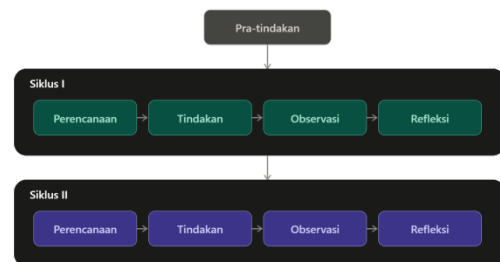
(sumber : Rosna, 2016)

Dengan adanya tabel ketuntasan hasil belajar tersebut dijadikan kriteria keberhasilan dalam pemeroleh hasil belajar murid melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Prosedur penelitian merupakan suatu pendekatan praktik dalam melakukan sebuah penelitian dalam rangka pencapaian tujuan melalui prosedur yang sistematis, logis, dan terencana (Arikunto, 2010). Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian digunakan sebagai langkah-langkah dalam melakukan penelitian di dalam kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ialah tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Utomo, dkk (2024) menjelaskan bahwa siklus dalam PTK dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar murid dalam beberapa siklus

secara bertahap. Perancangan tindakan pada siklus berikutnya dapat dilakukan apabila hasil pada siklus sebelumnya dianggap belum mencapai perbaikan sesuai dengan indikator keberhasilan, namun apabila segala indikator keberhasilan telah tercapai maka siklus dalam PTK dapat dihentikan.

Alur prosedur penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Alur Prosedur PTK

Prosedur penelitian ini dilakukan secara bertahap melalui pra tindakan dan dua siklus dalam PTK. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*) yang berguna untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar murid secara berkelanjutan.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini untuk

mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas IIIB di UPT SD Negeri Latsari Tuban. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sesudah tindakan $\geq 80\%$ murid atau minimal 23 murid memperoleh nilai $\geq$ Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada pembelajaran matematika materi terkait unsur bangun datar. Sebelum adanya tindakan perbaikan, proses pembelajaran yang dilakukan di kelas terfokus menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Pada implementasinya, guru lebih banyak berperan aktif menyampaikan materi, sedangkan murid cenderung pasif mendengarkan penjelasan tanpa terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya hal ini membuat murid kurang

mengeksplorasi kemampuannya dalam memahami materi matematika.

Kondisi proses pembelajaran tersebut berdampak pada capaian hasil belajar murid. Melalui hasil tes awal pra siklus, diketahui bahwa hasil belajar matematika murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar 75. Hasil belajar murid kelas III B secara keseluruhan terdapat 17 dari 27 murid yang dinyatakan belum tuntas dengan persentase 67% karena memperoleh nilai di bawah KKTP yang telah ditentukan. Sementara, hanya 10 murid dengan persentase 37% dinyatakan tuntas dengan hasil belajar sesuai dengan KKTP.

Melalui perolehan data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban belum mencapai persentase ketuntasan sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian siklus I dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi unsur bangun datar pada kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban.

Pada siklus I, peneliti merubah model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran *coopetaive learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Siklus I dilakukan menggunakan empat tahapan, antara lain perencanaan tindakan dengan menyusun modul ajar menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT), menyiapkan media pembelajaran (nomor untuk setiap murid dan *strip sudut* untuk memperjelas konsep sudut pada unsur bangun datar), menyusun LKPD, menyiapkan instrument penelitian, menentukan kriteria keberhasilan. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan sintak pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) secara sistematis.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, diperoleh hasil belajar murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban dari perolehan tes yang dilakukan setelah akhir pembelajaran. Hasil tersebut terdapat 18 murid yang tuntas dan 9

murid yang belum tuntas dengan persentase klasikal ketuntasan belajar murid sebesar 67%. Persentase ketuntasan belajar murid siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Murid Siklus I

No	Rentang Nilai	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Murid (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	2	7,4%
2.	80 – 89	Baik	6	22,2%
3.	70 – 79	Cukup	13	48,1%
4.	60 – 69	Kurang	4	14,8%
5.	≤ 59	Sangat Kurang	2	7,4%
Jumlah			27	100%

Selanjutnya berdasarkan kriteria keberhasilan klasikal menurut Rosna (2016) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Klasikal

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
1.	100% – 80%	Sangat Baik
2.	60% – 79%	Baik
3.	40% – 59%	Cukup
4.	20% – 39%	Kurang
5.	0% – 20%	Sangat Kurang

Melalui kriteria keberhasilan tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar yang diperoleh murid kelas III B sebesar 67% termasuk dalam kategori baik. Namun, ketuntasan tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan klasikal yang telah ditentukan sebesar 80%. Dengan adanya hal ini, maka peneliti melanjutkan pada tahap siklus II dengan merancang kembali

tindakan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar murid hingga mencapai target yang ditentukan.

Pada tahap refleksi siklus I diperoleh beberapa kendala dalam proses pembelajaran, antara lain pengorganisasian kelompok yang belum maksimal, adanya proses adaptasi dalam pemahaman model NHT, kesulitan pemahaman konsep matematika, pengelolaan waktu yang tidak dikondisikan dengan baik. Melalui kondisi ini diperlukan penyesuaian dan bimbingan yang lebih terarah agar penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat berjalan secara efektif.

Selanjutnya pada siklus II adanya kendala tersebut menjadi acuan untuk merancang tindakan perbaikan. Dimana pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan menyusun kemabli kelompok secara heterogen, memberikan *scaffolding* pada murid sesuai dengan kemampuannya, mengoptimalkan simulasi dan pemahaman model NHT, menyusun LKPD dengan pentunjuk yang lebih terstrutur, menyusun bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih

relevan, serta menyiapkan perbaikan perangkat dan instrumen penelitian berdasarkan acuan kendala pada refleksi I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menerapkan tindakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I. Selanjutnya pada hasil pengamatan siklus II, diperoleh data ketuntasan belajar siklus II mencapai 93% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 86,56. Secara rinci terdapat 25 dari 27 murid telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 murid lainnya belum tuntas. Dengan adanya hal ini dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar matematika kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban secara klasikal telah memenuhi dan melampaui kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%. Persentase hasil belajar murid kelas III B pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Murid Siklus II

No	Rentang Nilai	Tingkat Ketuntasan	Banyak Murid	Murid (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	13	48,1%
2.	80 – 89	Baik	5	18,5%
3.	70 – 79	Cukup	7	25,9%
4.	60 – 69	Kurang	2	7%
5.	≤59	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			27	100%

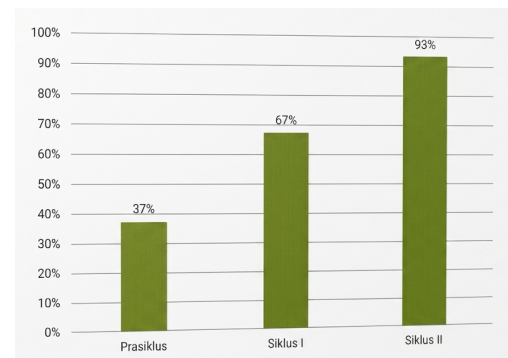
Selanjutnya berdasarkan hasil ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus II sebesar 93% dapat dikategorikan sangat baik sesuai dengan kriteria keberhasilan belajar klasikal sesuai tabel kriteria keberhasilan belajar menurut Rosna (2016). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar murid kelas III B secara klasikal pada mata pelajaran matematika telah mencapai indikator keberhasilan yaitu di atas 80%. Dengan adanya hal ini dapat dikatakan bahwa pada siklus II proses pembelajaran sudah berhasil dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dengan tercapainya indikator keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar, maka penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II.

2. Pembahasan

Hasil belajar murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban meliputi hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil belajar pra siklus dilaksanakan sebelum dilakukannya tindakan siklus I, sedangkan hasil belajar siklus I dan siklus II diperoleh dari tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir tindakan.

Untuk memudahkan penjabaran hasil belajar murid, maka peneliti

menggunakan diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Murid Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar murid kelas III B pada mata pelajaran matematika di UPT SD Negeri Latsari Tuban dari proses pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari pra siklus sebesar 37% ke siklus I sebesar 67% meningkat sebesar 30%. Kemudian hasil peningkatan pada siklus I sebesar 67% ke siklus II sebesar 93% mengalami peningkatan sebesar 26%. Berdasarkan pencapaian hasil belajar murid yang telah meningkat secara optimal serta melampaui target indikator yang ditentukan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dianggap telah memadai dan dicukupkan hingga Siklus II.

Dari hasil peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu mendorong keaktifan dan tanggung jawab murid secara individu maupun kelompok dalam memahami materi matematika yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nourhasanah dan Aslam (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika murid sekolah dasar melalui interaksi sosial yang positif. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh kajian Setiyowati dan Inah (2020) yang menunjukkan bahwa sintak penomoran (*numbering*) dan berpikir bersama (*heads together*) pada model NHT mampu melatih keberanian serta pemahaman konsep Matematika murid secara lebih mendalam melalui pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*).

Dengan adanya hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan secara signifikan terkait keaktifan murid maupun capaian hasil belajar matematika pada siklus I dan siklus II. Penerapan model pembelajaran

cooperative learning tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan bermakna di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika murid kelas IIIB UPT SD Negeri Latsari Tuban masih tergolong rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dari keseluruhan 27 murid, terdapat 17 murid yang belum mencapai ketuntasan dan 10 murid yang telah tuntas. Dengan adanya hal tersebut dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada prasiklus hanya mencapai 37%. Selanjutnya pada proses pembelajaran berikutnya, setelah

diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siklus I menunjukkan bahwa dari 27 murid, terdapat 18 murid yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentase sebesar 67% dan 9 murid yang belum tuntas dengan persentase sebesar 33%. Dengan adanya hal ini diperoleh persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus I mencapai 67%. Kemudian pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan di mana sebanyak 25 murid yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentase sebesar 93% dan hanya 2 murid yang belum tuntas dengan persentase sebesar 7% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 86,56. Berkaitan dengan hal ini diperoleh ketuntasan belajar murid secara klasikal pada siklus II mencapai 93% yang termasuk kategori sangat baik.

Dengan adanya hal tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar matematika murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning*

tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III B di UPT SD Negeri Latsari Tuban serta penelitian dianggap selesai pada siklus II.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Guru disarankan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif pada mata pelajaran matematika, disertai penggunaan media pembelajaran yang relevan dan bimbingan (*scaffolding*) yang optimal pada tahap *heads together* guna mempermudah pemahaman murid terhadap materi. Bagi murid, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok melalui kegiatan tutor sebaya agar pembelajaran berlangsung lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu, UPT SD Negeri Latsari Tuban diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif melalui

penyediaan fasilitas dan media pembelajaran matematika yang memadai, serta memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Adapun bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas berikutnya, dengan menghubungkan model NHT dengan media pembelajaran yang lebih variatif atau menerapkannya pada cakupan materi dan jenjang kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., & Tahir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1839–1847.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (*No Title*).
- Birillina, N., & Hartatik, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian di Kelas III SD Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics, Science and Technology*, 4(2), 217–229.
- Borolla, F. V. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Deepublish.
- Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran inovatif & variatif* (Vol. 2020). Pusaka Almada.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru. *Ijar*, 1(2), 2012–2022.
- Masita, M., Nurhasanah, N., & Tahir, M. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2363–2370.
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.
- Setyowati, L., & Inah, E. N. (2020). Penerapan Model Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 23.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.

- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Wahyumiani, N. (2023). *Pengantar Kependidikan*. CV. Bintang Semesta Media.